



► PERLINDUNGAN KONSUMEN

Produk Kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar Masih Dijual



Petugas BBPOM DIY menunjukkan berbagai produk kosmetik dan makanan yang tak memenuhi ketentuan dari hasil intensifikasi pengawasan yang dilakukan, beberapa waktu lalu.

TEGALREJO—Sepanjang Ramadan 2024, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta mengintensifkan pengawasan pada produk-produk takjil yang dijual di pasar sore Ramadan. Kepala BBPOM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo menyebut setidaknya ada 142 sarana yang diperiksa, diambil secara sampling dari delapan titik sentra takjil di seluruh kabupaten/kota di DIY. "Sebanyak 142 sarana itu memenuhi syarat semua," ujar Bagus, Jumat (5/4).

Tak hanya takjil, berbagai produk obat dan makanan juga menjadi fokus intensifikasi pengawasan BBPOM DIY. Produk yang diperiksa diambil dari beberapa pasar tradisional, toko ritel modern, hingga distributor di DIY.

Bagus menyebut, setidaknya

ada 81 sarana yang diperiksa. Sebanyak 61 sarana atau 75% dinyatakan memenuhi ketentuan, sementara 20 sarana atau 25% di antaranya tidak memenuhi ketentuan. Angka ini turun dibanding tahun lalu yang mencapai 27%.

Dia merinci, dari produk yang tak memenuhi ketentuan itu sebanyak 90 pcs ditemukan dalam kondisi rusak, 270 pcs dalam kondisi kedaluwarsa, dan 282 pcs tanpa izin edar. Produk kedaluwarsa yang ditemui paling lama adalah satu bulan. Sementara, kondisi rusak yang ditemui adalah adanya lekukan pada kemasan kaleng. "Dari Kota Jogja ada satu sarana, Kulonprogo lima sarana, dan Gunungkidul dua sarana. Sementara, Sleman dan Bantul masing-masing

enam sarana yang tidak memenuhi ketentuan," katanya.

Bagus mengatakan, beberapa produk tanpa izin edar yang ditemui di antaranya adalah bahan tambahan pangan, *frozen food*, dan minuman teh tarik. Sementara, produk kedaluwarsa yang ditemui di antaranya biskuit, mi instan, saus, dan susu. Sedangkan produk rusak ditemui pada susu kental manis serta ikan dan susu kaleng. "Nilai ekonomis temuan tersebut sebesar Rp4,3 juta," katanya.

BBPOM juga meningkatkan intensifikasi pengawasan produk obat dan makanan yang diedarkan melalui *e-commerce*. Ini dilakukan untuk mencegah beredarnya obat dan makanan yang tak sesuai ketentuan.

Bagus mengatakan, ada 230 *link platform market place* yang diawasi. Hasilnya, ada 230 produk obat dan makanan tanpa izin edar atau mengandung bahan berbahaya. Rinciannya ada sebanyak 79 produk obat, 83 produk kosmetik, dan 54 obat tradisional. Lalu ada juga produk pangan dan produk suplemen masing-masing sebanyak tujuh produk.

"Tindak lanjutnya berupa usulan *takedown* ke Kementerian Kominfo untuk *website* dan ke Idea (Asosiasi E-commerce Indonesia) untuk *marketplace*. BBPOM juga akan menindak oknum pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan dalam rangka menjamin peredaran obat dan makanan yang aman dan bermutu," katanya. (Aini Annissa Karim)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005